

“Melalui medium tulisan, para penulis dalam buku ini mencoba ‘membaca’ dan ‘menerjemahkan’ Munir kembali. Pada usaha ini, terjadi *encounter* dua dimensi waktu: dimensi waktu pada saat Munir bekerja dan akhirnya dibunuh karena perjuangannya dan dimensi waktu kekinian dimana persoalan HAM dan demokratisasi masih jadi perjuangan yang jauh dari usai. Buku yang merupakan kumpulan tulisan ini layak diposisikan sebagai bacaan terkini soal Munir dan perjuangannya terhadap HAM dari kacamata anak muda dan mahasiswa.”

—Miko Ginting, Pengajar STH Indonesia Jentera dan Pegiat Masyarakat Sipil

“Munir Said Thalib, lebih dikenal dengan Munir, kini telah menjadi simbol perjuangan yang banyak dikenal melalui karya-karya musik, stand-up comedy, hingga aktivisme di jejaring sosial. Kendati demikian, Munir sebagai manusia harus terus diperkenalkan. Inilah mengapa buku ini menjadi penting.”

—Pandji Pragiwaksono, Public Figure

“Buku ini merupakan bukti bahwa Munir ada dan berlipat ganda. Munir Said Thalib adalah cahaya. Sekalipun cahaya itu telah direnggut dari kita karena dipadamkan paksa, makin banyak cahaya lain yang menyala. Bersinar kian benderang. Kelak akan ada seribu Munir lain yang menyala disetiap perjuangan kemanusiaan.”

—Simponi Band, Musisi

“Ketiga belas tulisan yang akan anda nikmati ini adalah sebuah permulaan yang baik untuk memercayai bahwasanya anak-anak muda Indonesia masih punya mimpi dan harapan bahwa Hak Asasi Manusia bukanlah isu bontot, eksklusif dan jauh dari praktik hidup sehari-hari. Saya mewakili keluarga besar Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS) mengucapkan banyak terima kasih atas inisiatif dan nafas panjang perjuangan hak asasi yang seyogyanya dilakukan tidak oleh KontraS sendiri, melainkan sebagai sebuah gerakan kolektif, berkembang dan melibatkan semangat muda. Karena di tangan mereka perubahan dan kebaikan bersama pasti akan terjadi. Selamat membaca!”

—Puri Kencana Putri, Pegiat HAM

“Buku ini bukan sekedar kumpulan tulisan belaka tapi suatu upaya untuk menghidupkan pikiran, sikap dan komitmen dari seorang Munir. Bahkan, pikiran, sikap dan komitmen itu diberikan teks, konteks dan dikontestasi dalam situasi kekinian. Yang juga sangat penting diperhatikan, penulis dan artikel di dalam buku ini mengindikasikan tengah terjadinya proses transformasi, dari satu Munir menjadi belasan Munir lainnya, puluhan, ratusan dan Insya Allah menjadi ribuan dan jutaan Munir lainnya. Munir hidup, dihidupi dan menghidupkan pikiran para sahabat dan orang yang terinspirasi olehnya. Yang kelak akan menjadi tantangan, perubahan adalah keniscayaan, sejauhmana pikiran, sikap dan komitmen Munir tetap berada di dalam gravitasi dari kecepatan perubahan yang pasti terjadi itu.”

—Bambang Widjojanto, Komisioner Komisi Pemberantasan Korupsi Periode 2011-2015



MENULIS MUNIR, MERAWAT INGATAN



MENULIS MUNIR MERAWAT INGATAN

penyunting:

Amalia Puri Handayani



2017

2017